

Sebutir Intan ➔ di Penghujung Al Quraan...

## ...menangkal serangan Syaithan

### Surat An Naas(114) (Manusia):

1 Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan-manusia... 2 Raja-manusia... 3 Sembahan-manusia... 4 dari kejahatan syaitan yang biasa bersembunyi, 5 yang membisikkan ke dalam dada manusia, 6 dari Jin dan manusia."

Siang hari itu rumah kami dikunjungi oleh beberapa orang gadis yang datang tanpa perjanjian. Saya mempersilahkan mereka duduk di ruang tamu, dan setelah duduk baik-baik, saya menanyakan maksud kedatangan mereka yang begitu mendesak nampaknya.

Ternyata seorang gadis yang mengenakan kerudung, yang tampil kebingungan, dialah yang sedang menghadapi masalah berat. Nama samarannya adalah Sjj. Dia berceritera bahwa ada gangguan yang tidak berkesudahan, suara-suara di telinganya yang sangat mengganggu. "**Kamu bunuh diri saja!**" kata suara itu di suatu ketika. Lain kali suara itu berbentuk bisikan: "**Kamu menjadi hostess saja!**" Serta kalimat-kalimat lainnya yang menyuruh Sjj berbuat hal-hal yang buruk, merusak akhlak. *{Pada titik ini saya teringat berita-berita pada mass-media yang memberitakan tentang siswa/siswi yang kesurupan di sekolah masing-masing, dalam jumlah lusinan orang sekaligus. Kasihan sekali para Siswa/siswi itu, kasihan juga gadis Sjj ini...!}*

Gadis itu menyampaikan bahwa dia mengalami sulit tidur karena gangguan itu datang siang dan malam, tidak menentu. Pada siang hari, Sjj tidak mampu belajar dengan baik, karena kehilangan konsentrasinya. Sungguh Sjj ini memerlukan pertolongan cepat; jika tidak, dia mungkin menjadi stress, bahkan menjadi pasien Rumah Sakit Jiwa yang berkepanjangan.

Itulah sebabnya Sjj mau datang meminta tolong kepada saya (yang belum dikenalnya) ditemani beberapa gadis lain yang sudah mengenal saya lebih dahulu, agar dicarikan penyelesaian masalahnya. Saya tanyakan, ke mana saja dia sudah mencari pertolongan. Diceriterakannya bahwa dia sudah pergi ke Guru mengajinya, juga kepada Kyai tertentu, lalu diajarkan supaya setiap kali bisikan (syaitan) itu muncul, dia membaca ayat-kursi. Tidak berhasil, suara itu tetap mengganggu dia. Ayat-ayat lain yang dilafazkannya, sampai kepada Surat Yasin, tidak memberi hasil. Bahkan zikir sudah dipraktekkan, juga tidak menolong!

Oleh masalah berat itu, berobat ke dukun dan orang-pintar sudah nekat dia lakukan, berulang kali; semuanya gagal. Tanpa sadar dia sudah menjadi musyrik. Saya sungguh berbelas kasihan kepadanya, karena gangguan jin dan syaitan di telinganya. Kalau sudah musyrik, bukankah neraka jahannam akan menjadi bagiannya??

Kelanjutan tulisan ini berisi rekaman dan saduran pembicaraan kami pada ketika itu. Tidak selengkapnya, agar tidak terlalu panjang, dan tidak terlalu tepat, karena pembicaraan itu tidak direkam dengan alat perekam, melainkan dari ingatan saja...

“Baiklah,” kata saya, saya akan usahakan pertolongan bagi kamu. Namun karena saya seorang asing baginya, terlihat wajahnya bercuriga atau sangsi. Saya membuka lemari di sebelah saya, mengambil sebuah Kitab, seraya berkata: “Nona, masalah kamu akan terselesaikan melalui Kitab ini,” seraya menyodorkan Kitab berwarna hijau, sebetuk Al Quraan, hasil penterjemahan oleh Departemen Agama R.I.

Wajahnya berubah menjadi cerah...

“Saya melihat kamu cukup tekun beribadah, apa kamu sudah khatam membaca Al Quraan?” Ternyata dia mengangguk; segera sayapun merasa lega, mengerti bahwa masalahnya akan terselesaikan dengan mudah. Maka saya meminta dia membaca Surat di penghujung Al Quraan, Surat An Naas, yang berarti ‘Manusia’, yang harus dianggap sebagai salah satu intan/permata di dalam Al Quraan. Ternyata, tanpa membaca lagi, dia melafazkan dengan lancar:

*Qul auzu bi Rabbin-naas, Malikin-naas, Ilahin-naas, min syarril-waswasil-khan-naas, allazi yuwaswisufi sudurin-naas minal-jinnati wan-naas*

Saya tanyakan: “Pernahkah kamu merenungkan makna ayat ini?” Dijawabnya: “Sejujurnya pak, saya tidak mengerti bahasa Arab.”

Saya tanyakan lagi: “Tetapi ‘kan ada terjemahannya?” yang dijawabnya bahwa dia tidak membaca terjemahan itu. Cukup melafazkan bacaan Arabnya.

“Jika demikian, mari kita baca sekarang terjemahannya. Sebab pemahaman yang benar dari Surat ini akan memberi pertolongan pasti bagi kamu.” Maka kami membaca lagi ayat-ayat dari Surat An Naas itu, kali ini dalam bahasa Indonesia:

**1** Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan-manusia... **2** Raja-manusia...  
**3** Sembahan-manusia... **4** dari kejahatan syaitan yang biasa bersembunyi,  
**5** yang membisikkan ke dalam dada manusia, **6** dari Jin dan manusia."

Saya katakan kepada gadis Sjj itu: "Kamu diganggu oleh suara dan bisikan syaitan atau jin, bukan? Nah, kepada Tokoh mana kamu harus berlindung?" Cepat sekali Sjj menjawab: "Tentu harus berlindung kepada Allah!"

“Adakah istilah ‘Allah’ di dalam enam ayat yang kamu baca? Tidak ada bukan? Sementara, Surat An Naas ini diberi awalan: ‘*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang*’, seperti halnya setiap Surat di dalam Al Quraan! Berarti bukan nama ‘Allah’ yang dimaksud dengan istilah *Tuhan-manusia*’, ‘*Raja-manusia*’ dan ‘*Sembahan-manusia*’ di dalam Surat ini.” Wajahnya tampil bertanya-tanya, heran.

Apalagi jika kamu pertimbangkan ayat-1: **Katakanlah...** Jelaslah bahwa ini suatu perintah dari Yang Mahakuasa kepada Nabi dan kepada kaum muslimin untuk menyatakan bahwa semua umat berlindung kepada satu Tokoh, yang sudah beroleh tugas/wewenang untuk melindungi umat muslim dari serangan syaitan dan jin dan orang-orang jahat! Dengan mengatakan "Aku berlindung... dst.," maka Tokoh itu yang akan melindungi, tidak harus Tuhan Semesta Alam, tidak harus Yang Maha Kuasa.

Jika harus Allah menjadi pelindung umat muslim, tentu ayat-ayat itu akan berbunyi:

**1** Katakanlah: "Aku berlindung kepada ~~Tuhan-manusia~~ Allah...  
~~2 Raja-manusia...~~ **3** ~~Sembahan-manusia...~~ **4** dari kejahatan  
syaitan yang biasa bersembunyi, **5** yang membisikkan ke dalam  
dada manusia, **6** dari Jin dan manusia."

...menjadi sesingkat:

*Katakanlah: "Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan  
syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan ke  
dalam dada manusia, dari Jin dan manusia."*

Sekarang wajahnya mengandung pengertian. Maka saya melanjutkan: "Dalam bahasa modern, Yang Maha Tinggi sudah menyerahkan kuasa kepada satu Tokoh Sorgawi untuk melindungi umat muslim dari serangan syaitan dan jin dan orang-orang jahat."

**Terlalu sepele-lah urusan mengusir syaitan dan jin  
jika harus Yang Maha Kuasa yang melakukannya.**

“Sekarang,” saya lanjutkan pembicaraan saya, “siapakah Tokoh yang diberi julukan Tuhan-manusia?” Sjj agak menyanggah, dengan kalimatnya: “Tetapi saya baca yang dicatat dalam cetakan Al Quraan ini berbunyi: ‘*Tuhan yang memelihara dan menguasai manusia.*’” Sanggahan yang wajar, karena terjemahan Departemen Agama yang saya tunjukkan memang mencatat demikian.

“Begini, Nona,” lanjut saya, “Apakah kamu perhatikan tanda kurung () di sana? Karya penterjemahan ini sudah menyertakan penafsiran yang dimaksudkan untuk menolong pembacanya. Penafsiran, yakni penambahan itu, dikurung oleh tanda-(). Terjemahan yang murni, harafiah, adalah yang di luar tanda kurung. Kamu tadi melafazkan ‘*rabbinaas, malikinaas, ilahinaas*’, yang terjemahan harafiahnya berbunyi: *Tuhan-manusia, Raja-manusia, Sembahan-manusia*, ketiganya adalah kata-majemuk, dan selaku kata-majemuk, kata-katanya tidak boleh dipisahkan.”

“Demikian pula pada terjemahan Al Quraan yang lain, yang bukan dari Departemen Agama, ‘*rabbinaas*’ dialih-bahasakan (ditambah dengan tafsiran) menjadi Tuhannya manusia. Dalam terjemahan yang ke-dua ini terbaca:

“...Tuhannya manusia, *Raja manusia, Sembahan manusia...*”

“Penterjemahan ini tidak konsisten, sebab hanya satu kali kata ‘nya’ disisipkan di tengah kata-kata majemuk itu. Yang dua lagi tidak beroleh sisipan ‘nya’! Jika ingin konsekwen, maka penterjemahan yang ke-dua ini harus mencatat:

Tuhannya manusia, Rajanya manusia, Sembahannya manusia...”

“Ketidak-konsisten-an ini, secara sehat, tidak dapat diterima. Maka pemahaman yang benar harus dikembalikan kepada teks yang asli, dengan terjemahan harafiahnya; **kata-majemuk harus diterjemahkan dengan kata-majemuk** pula. Selanjutnya, selaku kata-majemuk, ‘*rabbinaas*’ tidak dapat diartikan Tuhan-milik-manusia, tetapi Tuhan-manusia; satu kata saja, sehingga ungkapan yang benar berbunyi:

‘...*Tuhan-manusia, Raja-manusia, Sembahan- manusia...*’

Maka satu kata ‘Tuhan-manusia’ berarti Tuhan-sekaligus-manusia; jadi Tokoh yang harus melindungi umat dari serangan setan itu berciri ‘*rabbinaas*’, yang berarti Tuhan-sekaligus-manusia, ‘*malikinaas*’ berarti Raja-sekaligus-manusia dan ‘*ilahinaas*’ berarti Sembahan-sekaligus-manusia. Dengan kata lain, Tokoh yang dimaksud dengan Surat An Naas ini adalah satu Tokoh yang ilahi, namun berpenampilan manusia (atau pernah tampil selaku manusia). Dan Tokoh itu sudah beroleh wewenang dari Yang Maha Tinggi, sehingga Beliau berkuasa menenyahkan syaitan dan jin, sekaligus melindungi umat dari serangan jahat tersebut!”

Pembaca mungkin ada yang berkilah: “Mengapa saya sudah mengucapkan Surat An Naas berulang kali, masih diganggu juga oleh syaitan, yang membisikkan ke dada saya untuk berbuat jahat? Semisal bisikan untuk mencuri atau membenci orang lain?”

Bagi Pembaca yang berkilah demikian, saya sampaikan bahwa suatu ayat Kitab Suci baru **berkekuatan penuh** jika orang yang mengucapkannya mengerti makna sesungguhnya dari ayat itu. Dalam urusan dengan Surat An Naas, orang yang melafazkannya harus mengenal siapa Tokoh yang dimaksud oleh Surat An Naas, lalu dengan tegas meminta perlindungan dari Tokoh itu, sesuai dengan perintah Surat itu. Bagaimana mungkin Saudara beroleh perlindungan dari sesuatu Tokoh yang Saudara **tidak kenal**, bahkan **tidak Saudara ketahui**???

Sejalan dengan hakekat itulah, saya lanjutkan berbicara kepada gadis Sjj: “Tokoh ‘*rabbinaas*’, ‘*malikinaas*’, ‘*ilahinaas*’ mampu melindungi dan membebaskan kamu dari serangan syaitan yang kamu derita sekarang. Maka carilah Tokoh yang dimaksud oleh Surat An Naas ini...”

Sampai sekian jauh, uraian saya itu belum menolong gadis Sjj. Pertolongan hanya mungkin dicapai jika Tokoh itu **diundang untuk melindungi** serta membebaskan Sjj dari serangan syaitan dan jin itu. Tetapi siapakah Tokoh itu? Pertanyaan itulah yang tentunya muncul di dalam benak Pembaca dan nona Sjj.

Sjj mulai memikirkan Tokoh ‘*ilahinaas*’ mana yang dimaksud oleh Surat An Naas. Saya ingatkan dia, bahwa Allah tidak pernah berpenampilan manusia. Para malaikat dan jin mampu berpenampilan manusia, tetapi Al Quraan tegas melarang menyembah malaikat (juga dilarang menyembah jin). Saya ingatkan lagi tentang adanya 25 Nabi diperkenalkan oleh Al Quraan. Nabi mana gerangan yang mampu menanggulangi serangan syaitan sekaligus melindungi manusia dari bisikan jin, seperti yang diderita Sjj?? Sjj tidak mampu memecahkan teka-teki yang seharusnya menolong mengatasi masalahnya!

Karena melihat dia tidak dapat memecahkan teka-teki Surat An Naas itu, maka saya coba ingatkan dia akan **Rukun Iman** yang seharusnya dihafal oleh setiap orang muslim. Sjj ingat bahwa umat muslim harus **beriman kepada wahyu yang diturunkan dari Sorga**, yakni Taurat, Zabur, Injil dan Quraan.

Lalu saya utarakan: “Kita sudah merenungkan berlandaskan Al Quraan tentang adanya Tokoh yang mampu menanggulangi serangan syaitan. Dan kita tidak menemuinya... Maka haruslah dengan teliti mencari Tokoh itu berdasarkan Rukun Iman; memeriksa seluruh wahyu yang dari Sorga, termasuk Taurat, Zabur dan Injil.”

Saya beritahu Sjj bahwa saya sudah tammat membaca Taurat, juga tammat membaca Zabur, namun Tokoh yang mampu melindungi manusia dari serangan jin dan syaitan tidak saya temukan dalam kedua Kitab itu. Sisanya adalah Injil... Di sanalah ditemukan satu-satunya Tokoh yang mampu mengatasi serangan syaitan, yakni Isa atau Yesus, putera Maria(m). Sesungguhnya Kitab Injil merekam Yesus berulang kali mengusir syaitan yang mengganggu. Bahkan penyakit yang ditimbulkan oleh syaitan

ditanggulangi oleh Yesus dengan cara mengenyahkan syaitan-syaitan! Tokoh Yesus lahir dari rahim seorang ibu (Maria atau Maryam), tetapi bukan lahir dari seorang ayah, melainkan dari kehendak Yang Maha Kuasa! Bacalah cara kelahiran Yesus atau Isa yang direkam dalam **Surat Ali Imran(3):59**:

*Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah." (seorang manusia), maka jadilah dia.*

Injil dan Al Quraan sepakat, sama-sama menyebutkan 'putra Maria(m)' mampu menanggulangi syaitan ini. Injil menunjuk kepada Yesus anak Maria; juga Al Quraan menyebutkan Isabnu Maryam. Kedua Kitab ini sepakat 'melanggar' ketentuan penunjukan garis keturunan di Timur Tengah: Di belakang 'bin' harus nama seorang laki-laki; jadi semisal *Mahmud bin Laki-laki* (ayahnya!) Semisal pula '*Abdullah bin Abdulkadir*' (Laki-laki).

Hanya Isa/Yesus yang menyandang '*bin Perempuan*' , hanya Isa/Yesus yang menampilkan kekecualian dari seluruh manusia di sepanjang Sejarah di seluruh muka bumi ini: anak-dari-*Perempuan*! Jelaslah bahwa Tokoh Isa atau Yesus itu **satu** adanya! **Bukan dua** tokoh yang berbeda. Maka Yesus atau Isa itulah yang dimaksud oleh Surat An Naas, satu-satunya Tokoh yang diberi wewenang (dan tugas!) oleh Yang Maha Kuasa untuk melindungi umat Tuhan dari serangan jin dan syaitan!!!

Saya katakan kepada Sjj: "Kita harus meminta pertolongan dari Tokoh yang ditunjuk oleh Surat An Naas itu! Meminta perlindungan dari Isa bin Maryam , atau Yesus putera Maria. Perhatikan, Saudara Sjj, saya tidak mengajak Saudara agar meninggalkan Islam lalu berganti memeluk agama Kristen. **Sama sekali tidak!** Sebab Isa sendiri mengakui bahwa Dia dan para pengikut Isa/Yesus adalah muslim." {*Pembaca yang mengerti bahasa Arab dan punya waktu, silahkan memeriksa Surat Ali Imran(3):52; juga Surat Al Maa-idah(5):111.*}

Saya lanjutkan berbicara: "Saya juga tidak menyuruh kamu menyembah Isa/Yesus, melainkan **meminta pertolongan** atau **perlindungan** dari Yesus ini. **Menyembah** dan **meminta pertolongan** adalah dua urusan yang berbeda. Dan meminta pertolongan kepada sesama muslim tidak dilarang agama. Lalu kepada syaitan atau jin yang mengganggu kamu, perlu kamu ucapkan kalimat-kalimat yang sesuai perintah di dalam Surat An Naas. Saya akan menuntun kamu berdoa menyatakan bahwa kamu dilindungi oleh Yesus dari bisikan jin-jin yang jahat. Bahkan memohon kepada Yesus untuk

mengenyahkan pengganggu itu. Maka gangguan di telinga kamu pasti berakhir. Jika kamu setuju, maka akan saya tuntun berdoa, kamu ulangi kalimat-demi-kalimat.”

Gadis Sjj mungkin masih merasa sangsi, tetapi pergumulannya yang berat merangsang akal sehatnya. Dia sudah meminta pertolongan dukun-dukun, yang berakibat dia menjadi musyrik; sekarang apa ruginya meminta pertolongan dari sesama muslim, dari Yesus yang masih hidup di Sorga? Maka gadis Sjj mau menuruti ajakan berdoa yang saya tawarkan. Maka doa berikut dia panjatkan, mengikuti ucapan saya:

“Saya mau menegakkan Rukun Iman di dalam hidup saya. Saya beriman kepada Al Quraan serta kepada Injil, yang sama-sama menyatakan bahwa Isa atau Yesus dapat menolong saya menyingkirkan syaitan yang berbisik kepada diri saya. Maka kepada Tuhan Yang menciptakan diriku, saya bermohon ampun karena sudah berbuat musyrik, meminta pertolongan dukun-dukun, hamba-hamba Syaitan itu.

Kepada Yesus bin Maryam saya bermohon pertolongan agar saya dibebaskan dari serangan-serangan syaitan dan jin yang jahat. Supaya bisikan-bisikan syaitan dipadamkan dari batin saya.

Dan dalam ketaatan kepada Surat An Naas saya nyatakan kepada kalian syaitan dan jin: ‘Aku berlindung kepada Tokoh ‘*rabbinaas*’, ‘*malikinaas*’, ‘*ilahinaas*’, yakni Isa atau Yesus, dari serangan kalian, syaitan dan jin. Maka enyahlah kalian dari kehidupan saya. Saya tidak mau diganggu lagi oleh kalian. Suara-suara syaitan dan jin di dalam batinku aku padamkan dengan mengandalkan kekuasaan Isa atau Yesus; AMIN.”

Sungguh ajaib pertolongan dari mutiara Al Quraan, khususnya Surat An Naas. Wajah gadis Sjj berubah menjadi cerah; suara-suara yang mengganggu itu sudah hilang. Selanjutnya saya sarankan agar dia memanjatkan doa yang serupa setiap kali terjadi gangguan dari syaitan yang seringkali membandel. Bahkan setiap hari dia perlu berdoa mengundang Kuasa dari Yesus untuk melindungi dirinya dari serangan syaitan, jin dan orang-orang jahat. Kuasa Yesus itu pula yang menyingkirkan syaitan dan jin dari kehidupannya. Semuanya terjadi tanpa menyuruh gadis Sjj meninggalkan Islam!

Saudara Pembaca, kekasih hati Tuhan Yang Rahman;

Betapa pedih hati ini melihat banyaknya siswa/siswi yang kesurupan di sekolah-sekolah tertentu. Lalu guru-guru sekolah itu tidak mampu menolong para murid mereka. Acara-acara Televisi menunjukkan bahwa guru-guru mengundang orang-orang yang katanya mampu memburu jin yang mengganggu.

Ironinya, mata awam sajumpun mampu mengamati dari siaran Televisi itu bahwa para pemburu hantu itu kesurupan, ganti siswa/siswi yang menjadi sadar!

Jelaslah bahwa yang terjadi bukanlah pengusiran jin dan syaitan seperti yang dinikmati oleh gadis Sjj, melainkan mengumpankan diri sendiri agar siswa/siswi terbebas dari kesurupan mereka. Mengapa jadi demikian?

Sebab para pemburu hantu itu tidak menyadari hebatnya kuasa yang diberitakan oleh Surat An Naas. Surat ini memberitakan bahwa Isabnu Maryam mampu (bahkan ditugaskan) untuk melindungi umat muslim dari serangan jin/syaitan.

Tuhan Yang Maha Kuasa, mempercayakan kepada Isa kuasa-kuasa ilahi. Isa atau Yesus terbukti menyembuhkan orang sopak, membangkitkan orang mati sampai kepada menghidupkan patung burung sehingga mampu terbang. Yesus mampu membangkitkan orang mati, maka lebih mudah lagi bagi Isa/Yesus melindungi setiap umat dari serangan jin yang membuat orang-orang kesurupan.

Cukup dengan mengajarkan pemahaman Surat An Naas dengan benar, serta mengucapkan doa yang direkam di atas, disertai iman bahwa kuasa Isa/Yesus sudah cukup untuk melindungi para siswa/siswi dari serangan jin maupun setan kuburan. Jika diucapkan sambil tidak mengerti, tidak ada manfaat ayat itu.

Kiranya semua Pembaca beroleh berkat dari pembacaan makalah ini... AMIN.



#### **CATATAN AKHIR:**

Saudara yang merasa keberkatan setelah membaca tulisan ini dipersilahkan berbagi berkat dengan rekan yang lain, dengan cara memperbanyak tulisan ini.

Bagi Saudara yang sudah mengamalkan Surat An Naas, lalu ingin maju di dalam pemahaman tentang iman Ibrahim, yang hanif, silahkan mengirimkan e-mail berisi **alamat-pos saudara** kepada kami: **autor06hj@yahoo.com**, atau dengan SMS kepada **08161860352**. Maka kami akan kirimkan makalah-makalah berlandaskan Al Quraan, yang menuntun Saudara kepada kehidupan kekal di Sorga.

